

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENCEGAHAN *BULLYING* DENGAN TEKNIK *SELF-INSTRUCTION*

Alivia Pratiwi Mujiono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

aliviamujiono@mhs.unesa.ac.id

Dr. Eko Darminto, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ekodarminto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian menggunakan model penelitian evaluasi formatif oleh M. Atwi Suparman. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menyusun sebuah buku panduan sebagai media cetak yang memenuhi kriteria evaluasi dalam penyusunan buku hingga tahap ke tiga. Tahapan yang dilakukan yaitu evaluasi satu-satu ahli, evaluasi satu-satu oleh peserta didik, dan evaluasi kelompok kecil. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi satu-satu oleh ahli, diantaranya oleh satu ahli materi dengan nilai 3,77 dengan kategori “layak digunakan”, sementara untuk satu ahli media dengan nilai 3,18 dengan kategori “layak digunakan”, dan penilaian satu ahli bahasa dengan nilai 3,77 dengan kategori “layak digunakan”. Evaluasi satu-satu oleh peserta didik atau disebut uji klinis menunjukkan adanya perubahan kata agar peserta didik paham dalam mempelajari buku panduan. Evaluasi kelompok kecil yang dilakukan oleh 10 peserta didik kelas VIII dengan nilai 3,62 dan 1 konselor dengan nilai 3,36. Hasil dari pengembangan buku panduan ini telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar meliputi kelayakan konseptual isi, kelayakan media, kelayakan bahasa, dan kelayakan kepraktisan dengan rata-rata hasil layak untuk digunakan untuk pengguna.

Kata kunci : Pengembangan, Buku Panduan, *Bullying*, *Self-Instruction*, Pencegahan,

Abstract

The study uses a formative evaluation research model by M. Atwi Suparman. The purpose of this development research is to compile a guidebook as a print media that meets the evaluation criteria in the preparation of the book up to the third stage. The steps taken are one-on-one expert evaluation, one-on-one evaluation by students, and small group evaluation. The results obtained from the study showed that one-on-one evaluations by experts, including by one material expert with a value of 3.77 with the category "feasible to use", while for one media expert with a value of 3.18 with the category "feasible to use", and assessment of one linguist with a value of 3.77 with the category "feasible to use". One-on-one evaluations by students or called clinical trials show changes in words so that students understand in studying the manual. Small group evaluations were carried out by 10 grade VIII students with a value of 3.62 and 1 counselor with a value of 3.36. The results of the development of this manual have met the eligibility criteria for teaching materials including the conceptual feasibility of content, media eligibility, language feasibility, and eligibility practicality with average results is feasible to use for users.

Keyword : Development, Handbook, *Bullying*, Self Instruction , Preventing

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan belum bisa terlepas dari fenomena *bullying*. Istilah *bullying* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.

Dalam bahasan selanjutnya akan menggunakan kata penindasan. dalam hidup, baik secara fisik dan psikis.

Penindasan dapat terjadi dimana saja. Di antaranya dapat terjadi di sekolah, di lingkungan masyarakat, di kantor, dan tempat-tempat lainnya. Fenomena penindasan dibuktikan dengan berupa data dari berbagai penelitian para ahli, data kronologis dari media massa, dan data kronologis dari studi pendahuluan.

Penelitian yang dilakukan di Yayasan Semai Sejiwa Amini (2008) menjelaskan bahwa peristiwa penindasan di kota besar yakni Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat perilaku *bullying* beradada pada angka 67,9% peserta didik sekolah menengah atas dan 61,1% sekolah menengah pertama dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis, yaitu pengucilan, dan peringkat kedua adalah kekerasan verbal (mengejek) dan fisik. Berita online yang diterbitkan oleh suarasurabaya.net menyebutkan Muhammad Iqbal Ubaidillah (15) seorang santri Pondok Pesantren Darussalam Jl Tambak Anakan Surabaya, meninggal dunia diduga usai dianiaya oleh beberapa teman satu Pesantren..

Fakta yang ada di lapangan dari studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan penyebaran Daftar Cek Masalah (DCM) serta wawancara dengan peserta didik serta guru bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa hasil analisis penyebaran DCM di kelas VII pada bidang sosial sebesar 58,25% bagian hubungan pribadi sebesar 21,38% menyebutkan bahwa pada nomor 120 peserta didik ingin hidup lebih tenang. Senada dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menyebutkan bahwa permasalahan sosial peserta didik paling berat yaitu penindasan dengan

menyakiti teman hingga pemalakan serta pergaulan peserta didik yang tidak terfilter dimana peserta didik SMP biasanya masih mencari jati dirinya sehingga lebih berteman kepada golongan anak-anak pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah dengan guru BK, bahwasanya sekolah sudah melakukan pencegahan melalui tindakan oleh guru-guru. Namun hingga saat ini penanganan yang dilakukan belum memuaskan. Maka dari itu diperlukan pendekatan alternatif dalam penanganan penindasan.

Penanganan yang dapat di lakukan diantaranya melalui keterampilan yang dapat diperoleh melalui intervensi langsung dan tidak langsung. Intervensi langsung yaitu dalam bentuk konseling, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan seterusnya. Intervensi tidak langsung yaitu dengan mempelajari buku panduan. Sehingga korban dapat menghindarkan diri dengan menangkal, mencegah, dan menjauhi apapun mengenai penindasan. Pada penelitian pengembangan ini dipilihlah intervensi secara langsung dengan bimbingan dari konselor untuk mempelajari buku panduan.

Pemilihan buku panduan didasarkan atas kebutuhan peserta didik di sekolah yang akan menjadi sasaran penelitian. Dengan tujuan semakin meningkatkan budaya membaca peserta didik dan bermanfaat untuk mencegah terjadinya penindasan karena berbekal pengetahuan yang sudah diperoleh.

Dalam memudahkan pencegahan penindasan maka dari itu diperukannya teknik yang efektif, yaitu dengan menggunakan teknik *self-instruction*. penyampaian informasi tersebut bisa dilakukan Menurut Bryant dan Budd (1982) *self-instruction training* merupakan teknik yang cocok digunakan mengatasi masalah emosional dan perilaku.

Dalam upaya pencegahan penindasan yang efektif, maka peneliti mencoba melakukan penelitian pengembangan media yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Pencegahan *Bullying* dengan Teknik *Self-Instruction*". Alasan pengembangan buku panduan adalah agar mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat sehingga ketika menjadi korban atau pun melihat terjadi nya penindasan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan.

Sejauh pengamatan peneliti saat ini dalam penelusuran melalui internet belum adanya ditemukan buku yang serupa. Banyak penelitian yang mengkaji mengenai pencegahan penindasan, tetapi pencegahan penindasan menggunakan teknik secara umum. Sedangkan buku panduan yang disusun peneliti pencegahan *bullying* untuk peserta didik sekolah menengah pertama berdasarkan teknik *self-instruction*. Selain itu, buku panduan disusun secara menarik, sederhana, dan simpel sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya melalui bimbingan konselor.

Penelitian pengembangan ini tidak bermaksud untuk memberikan intervensi langsung untuk menghentikan penindasan, tetapi untuk mengembangkan suatu panduan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk pencegahan dengan menghentikan orang-orang atau pihak-pihak yang ingin dijadikan sasaran penindasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Yaitu untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) serta untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi untuk peserta didik. Penggunaan pendekatan *mix method* dikarenakan untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan, dimana memiliki hasil penelitian secara kualitatif dan secara kuantitatif.

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Pengertian penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksudkan produk diantaranya seperti buku panduan, modul, alat bantu pembelajaran, dan lainnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan dalam penelitian buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self instruction* ini menggunakan model pengembangan evaluasi formatif dari M. Atwi Suparman. Berikut ini tahapan penelitian pengembangan yang telah dipilih peneliti yakni sebagai berikut:

1. Evaluasi Satu-Satu oleh Ahli (*one-to-one evaluation by experts*)
2. Evaluasi Satu-Satu oleh Peserta Didik (*one-to-one evaluation by learners*)
3. Evaluasi Kelompok Kecil (*small group evaluation*)
4. Uji Lapangan Awal (*field tryout atau field testing*) (M. Atwi Suparman, 2014)

Dalam penelitian pengembangan ini, tahapan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sampai pada tahap ketiga yaitu evaluasi kelompok kecil.

Evaluasi oleh ahli dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Evaluasi oleh peserta didik, dalam penelitian ini disebut dengan uji klinis yang dilakukan sejumlah dua kali. Uji klinis pertama dilakukan sejumlah 3 peserta didik laki-laki dan perempuan yang memiliki kualifikasi kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Uji klinis kedua sejumlah 4 peserta didik laki-laki dan

perempuan yang memiliki kualifikasi yang sama dengan uji klinis pertama, namun harus berbeda dengan peserta didik yang sudah mengikuti uji klinis pertama. Evaluasi kelompok kecil dilakukan oleh konselor dan 10 peserta didik yang memiliki kualifikasi sama dengan peserta didik yang mengikuti uji klinis tetapi peserta didik tidak boleh sama. Evaluasi tersebut guna mengetahui tingkat kelayakan dari buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self instruction* yang akan dikembangkan.

Instrumen

Instrument yang di pilih dalam penelitian ini adalah angket. Angket menurut Arikunto (2006) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang dikembangkan yaitu dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengenai pengembangan buku perangkat pengembangan yang telah dimodifikasi oleh penulis. Pemilihan jenis angket menurut BSNP dikarenakan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang disusun yaitu untuk mengetahui kelayakan produk buku panduan yang telah disusun.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi empat variabel yakni :

- Kelayakan Konseptualisi
- Kelayakan kegrafikan
- Kelayakan Bahasa
- Kelayakan Kepraktisan

Rumus yang digunakan

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2017)

1. Teknik analisis data uji validasi

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis persentase dengan rumus:

Keterangan :

P=Angka persentase

F= Frekuensi dari jawaban alternatif

N= Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini yaitu:
Tabel ketentuan Scoring angket penilaian uji produk

Jawaban	Skor
Sangat layak	4
Layak	3
Kurang layak	2
Tidak layak	1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4x\sum \text{jawaban}) + (3x\sum \text{jawaban}) + (2x\sum \text{jawaban}) + (1x\sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}}$$

Kemudian hasil yang diperoleh dari penilaian dapat diambil kesimpulan bahwa apakah buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self-instruction* sudah baik atau kurang baik sesuai dengan kriteria penilaian produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self-instruction* menggunakan tahapan model evaluasi formatif oleh Atwi Suparman dan hanya sampai pada tahapan ketiga yaitu evaluasi kelompok kecil. Berikut tahapan penelitian pengembangan yang telah dilakukan:

1. *One-to-one evaluation by experts* (Evaluasi satu-satu dengan para ahli)

Evaluasi ahli dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap buku panduan yang telah dibuat. Evaluasi materi, bahasa dan media dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling, guru Bahasa Indonesia, dan dosen Teknologi Pendidikan secara kuantitatif menggunakan skala penilaian dan secara kualitatif berdasarkan masukan dalam kolom kritik dan saran yang telah diberikan. Berikut penjabarannya

- Hasil penilaian evaluasi ahli materi sebesar 3,77. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi materi layak untuk digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan.
- Hasil penilaian evaluasi ahli media sebesar 3,18. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi media atau kegrafikaan layak untuk digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan.
- Hasil penilaian evaluasi ahli bahasa sebesar 3,77. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi bahasa layak untuk digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan

Selain data kuantitatif, diperoleh pula data kualitatif, berikut penjabarannya dari evaluasi ahli materi :

- Dari sampul mencegah diganti pencegahan, menggunakan diganti dengan
- Tentang buku panduan lebih dipersingkat
- Tujuan buku panduan lebih mengarah ke upaya preventif yang dimaksudkan
- *Growing the right mindset* diganti selang pandang
- Penggalan diganti topik
- Isi materi lebih dipersingkat untuk mempermudah peserta didik.

Berikut penjabaran kualitatif dari ahli media :

- Ditambah sasaran
- Beri ruang lebih lebar untuk menulis
- Jawaban di perbesar
- Rata kiri pada teks
- Sesuaikan instruksi dengan panduan siswa

Berikut penjabaran kualitatif dari ahli bahasa:

- Isi dan bahasa sudah bagus, menarik dan temanya langsung pada permasalahan, yakni pada sasaran.
- Bahasa yang digunakan sederhana mudah di mengerti

Dengan adanya data tersebut maka bisa di tarik kesimpulan bahwa buku panduan layak di gunakan.

2. *One-to-one evaluation by learners* (Evaluasi satu-satu dengan peserta didik)

Dalam penelitian ini tahap evaluasi satu-satu dengan peserta didik disebut dengan uji klinis. Uji klinis dilakukan sejumlah dua kali, yakni uji klinis pertama dan uji klinis kedua. Berikut penjabaran uji klinis pertama:

Nama Responden	Masukan	Perbaikan	Kesepakatan
1. Fitri Ayu Wulandari	1. Apa arti <i>Bullying</i> ? 2. Apa arti <i>cyber bullying</i> 3. Menginstruksikan konseli 4. Efektif 5. <i>Cover speech</i>	1. Mengganti kata <i>bullying</i> 2. Mengganti kata <i>cyber bullying</i> 3. Mengganti kata menginstruksikan konseli 4. Mengganti kata efektif 5. Mengganti kata <i>Cover speech</i>	1. Diganti penudasan 2. Diganti <i>bullying</i> media internet 3. Diganti membimbing konseli 4. Diganti tepat guna 5. Diganti pernyataan tertutup
2. Idan Gibran	1. <i>Bullying</i>	1. mengganti kata <i>bullying</i>	1. diganti kata penudasan
3. Hendra Tri Wijaya	1. <i>Cyber bullying</i> 2. Verbal	1. mengganti kata <i>cyber bullying</i> 2. mengganti kata verbal	1. <i>bullying</i> media internet 2. diganti tak kasat mata tapi bias dirasakan oleh hati
4. Anisa Noventi	1. Kognitif 2. afektif 3. <i>self statement</i> 4. <i>cyber bullying</i>	1. mengganti kognitif 2. mengganti afektif 3. mengganti <i>self statement</i> 4. mengganti <i>cyber bullying</i>	1. diganti pikiran 2. diganti perasaan 3. diganti pernyataan diri 4. <i>bullying</i> medi internet
5. Yuan Tifani Milleva	1. Rumor 2. Verbal 3. afektif	1. mengganti kata rumor 2. mengganti kata verbal 3. mengganti kata afektif	1. diganti dengan berita hoax atau belum jelas kebenarannya 2. diganti tak kasat mata tapi bias dirasakan oleh hati 3. diganti perasaan
6. Muhammad Ramadhani	1. <i>Bullying</i> 2. <i>Self-instruction</i>	1. mengganti kata <i>Bullying</i> Mengganti kata <i>self-instruction</i>	1. diganti kata penudasan 2. diganti kata teknik pengajaran diri

Setelah dilakukan uji klinis pertama kemudian dilaksanakannya uji klinis kedua, berikut penjabarannya :

Nama Responden	Masukan	Perbaikan	Kesepakatan
1 Anita Icha Febrianti	1. Self-Instruction 2. Self-Guidance 3. Bullying psikolog 4. Self-Statement 5. Bullying Verbal 6. Cyber Bullying	1. mengganti kata self-instruction 2. mengganti kata self-guidance 3. mengganti kata bullying psikolog 4. mengganti kata self-statement 5. mengganti kata bullying verbal 6. mengganti kata Cyber Bullying	1. Diganti dengan teknik pengendalian diri 2. Diganti dengan mandiri 3. Diganti dengan perindasan batin 4. Diganti dengan bentuk pernyataan keterbukaan 5. Diganti dengan perindasan tak kasat mata tapi menusuk di hati 6. Diganti dengan Perindasan melalui media elektronik internet
2 Ayu Alvi	1. Self-Instruction 2. Self-Guidance 3. Bullying psikolog 4. Self-Statement 5. Bullying Verbal	1. mengganti kata self-instruction 2. mengganti kata self-guidance 3. mengganti kata bullying psikolog 4. mengganti kata self-statement 5. mengganti kata bullying verbal	1. Diganti dengan teknik pengendalian diri 2. Diganti dengan mandiri 3. Diganti dengan perindasan batin 4. Diganti dengan bentuk pernyataan keterbukaan 5. Diganti dengan perindasan tak kasat mata tapi menusuk di hati 6. Diganti dengan Perindasan melalui media elektronik internet
3 Febrianti Anung Swandari	1. Kognitif	1. mengganti kata kognitif	1. Diganti dengan Pemikiran
4 Rizky Kurnia Ramadhan	1. Bullying Fisik 2. Cyber Bullying	1. Mengganti Bullying Fisik 2. mengganti kata Cyber Bullying	1. Diganti Perindasan Fisik, contoh berkelala 2. Diganti dengan Perindasan melalui media elektronik internet
5 Aziz Ilham	1. Bullying 2. Bullying Fisik 3. Cyber Bullying 4. Bullying Verbal	1. mengganti kata bullying 2. mengganti Bullying Fisik 3. mengganti kata Cyber Bullying 4. mengganti kata bullying verbal	1. Diganti dengan perindasan 2. Diganti Perindasan Fisik, contoh berkelala 3. Diganti dengan Perindasan melalui media elektronik internet 4. Diganti dengan perindasan tak kasat mata tapi menusuk di hati
6 Narendra A.P	1. Bullying psikolog 2. Bullying Verbal 3. Bullying	1. mengganti kata bullying psikolog 2. mengganti kata bullying verbal 3. mengganti kata Bullying	1. Diganti dengan perindasan batin 2. Diganti dengan perindasan tak kasat mata tapi menusuk di hati 3. Diganti dengan perindasan
7 Setio Satrio	1. Bullying Verbal 2. Bullying psikolog 3. Cyber Bullying	1. mengganti kata bullying verbal 2. mengganti kata bullying psikolog 3. mengganti kata Cyber	1. Diganti dengan perindasan tak kasat mata tapi menusuk di hati 2. Diganti dengan perindasan batin 3. Diganti dengan Perindasan
		Bullying	melalui media elektronik internet
8 Premi Dwi Widyantika	1. Self-Instruction 2. Self-Statement 3. Kognitif 4. Cyber Bullying	1. mengganti kata self-instruction 2. mengganti kata self-statement 3. mengganti kata kognitif 4. mengganti kata Cyber Bullying	1. Diganti dengan teknik pengendalian diri 2. Diganti dengan bentuk pernyataan keterbukaan 3. Diganti dengan Pemikiran 4. Diganti dengan Perindasan melalui media elektronik internet

3. Small Group Evaluation (Evaluasi dengan kelompok kecil)

Tahap ini dilakukan oleh 5 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi yang diharuskan berbeda dari peserta didik yang mengikuti uji klinis pertama dan uji klinis kedua, serta konselor sekolah.

Dari hasil evaluasi penilaian kuantitatif oleh konselor sebesar 3,3 sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. selanjutnya penjabaran hasil kualitatif yang diperoleh dari data diperoleh dari evaluasi yang telah dilakukan secara tertulis pada bagian kolom kritik dan saran yang telah disediakan, yaitu :

- Buku panduan terlalu singkat, alangkah baiknya kalau lebih lengkap dan detail
- Saran yang diberikan yaitu semoga buku panduan pencegahan *bullying* benar-benar tersampaikan

pada siswa agar bisa menekan/meminimalkan korban *bullying*.

Dari hasil evaluasi penilaian kuantitatif oleh peserta didik sejumlah 10 peserta didik laki-laki dan perempuan sebesar 3,62 sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan.

Berikut penjabaran hasil evaluasi kualitatif oleh peserta didik :

No.	Calon Pengguna Peserta Didik	Masukan, Kritik dan Saran Perbaikan
1.	A	-Gambar pada buku panduan menarik, sehinggamenbuat peserta didik ingin membaca dan mengerti isi buku -Tulisan pada buku jelas
2.	B	-Sangat-sangat baik dan menarik untuk peserta didik, mudah dipahami, dapat menambah pengetahuan tentang <i>bullying</i> tapi untuk bagian depan sampul buku kurang menarik gambarnya
3.	C	-Gambar dari sampul dan dalam buku sangat baik -Tulisan dalam buku sangat baik dan jelas -Buku memberi tahu tentang buruknya <i>bullying</i>
4.	D	-Bukunya cukup menarik dan mudah untuk dipahami siswa -Cara penulisan kalimatnya sangat sempurna hingga mudah dibaca -Saran saya halaman bukunya ditambah lagi agar dapat menambah pemahaman atau pengetahuan siswa yang membaca
5.	E	-Dari penampilan buku sudah sangat bagus dan mudah dibaca, intinya adalah perfect
6.	F	-Sangat baik dan sangat menarik, sangat mudah dipahami tampilan bukunya
7.	G	-Gambar di buku kurang menarik, namun bagus dan colourfull serta bahasa yang digunakan tidak bertele-tele. Tapi terlalu banyak soal
8.	H	-Dari penampilan buku sangat mudah dipahami dan tulisannya, warnanya sangat bermoral
9.	I	-Bagus dan lucu panduan pencegahan <i>bullying</i> dengan teknik <i>self-instruction</i> di sekolah menengah pertama ada 4 <i>bullying</i> yaitu <i>bullying</i> rasional, <i>cyber bullying</i> , <i>bullying</i> verbal dan dilengkapi langkah-langkah, bentuk-bentuk, refleksi diri, dan gambar-gambar menarik
10.	J	-Buku panduan tentang pencegahan <i>bullying</i> ...sangat menarik sekali karena dari desain gambar/tulisan sangat menarik. Jadi kita semangat untuk membaca, gambar nya rapi, penulisannya juga mudah dimengerti

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self instruction*, maka dalam pembahasan ini peneliti akan mengulas serangkaian proses penelitian pengembangan buku panduan pencegahan *bullying*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan evaluasi formatif dari M. Atwi Suparman hingga tahap ketiga. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kelayakan sebuah produk yang digunakan oleh peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menghasilkan suatu produk pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* sebagai upaya preventif dan kuratif kepada peserta didik jika suatu saat mendapati kasus pada dirinya. Selain itu buku ini juga dapat digunakan oleh peserta didik secara umum, baik itu sebagai korban maupun pelaku. Penggunaan buku panduan ini diperuntukan dengan dampingan dari konselor,

agar konselor tetap bisa memantau perkembangan dari masing-masing peserta didik.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena permasalahan kebutuhan yang terjadi pada peserta didik sesuai dalam hasil survey lapangan telah dipaparkan hasil studi pendahuluan sebagai data awal dalam penelitian. Peneliti melakukan identifikasi kebutuhan, wawancara dengan konselor dan peserta didik. Peserta didik memiliki permasalahan mengenai bidang sosial pada bagian hubungan pribadi menyebutkan ingin hidup lebih tenang. Didukung oleh wawancara dengan konselor menjelaskan bahwa permasalahan sosial peserta didik paling banyak adalah *bullying*. *Bullying* yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan menyakiti teman hingga pemalakan, serta pergaulan yang tidak terfilter lebih cenderung bebas.

Penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya beberapa penelitian relevan yang sudah ada serta dikaitkan dengan teori yang relevan. Adanya data yang didapatkan dilapangan menjadi acuan bagi peneliti untuk membuat suatu produk pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* untuk membantu peserta didik dalam mencegah *bullying* dan menghadapi *bullying*.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel *bullying* adalah penelitian yang dilakukan oleh Haidarratur Rochma (2017) tentang pengembangan buku panduan keterampilan pencegahan *bullying* untuk peserta didik sekolah menengah atas yang dapat diterima dari segi kepraktisan dan kemenarikan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nina permatasari (2010) tentang kemandirian konseling dengan teknik *self instruction* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 13 Malang. Variabel penelitian ini, berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini menambah informasi tentang teknik *self-instruction*, yang memudahkan peserat didik untuk menghadapi kecemasannya melalui teknik tersebut. Teori yang digunakan adalah teori *Cognitive Behavior therapy* oleh Meichenbaum. Sehingga, memperkuat peneliti dalam mengembangkan penelitian dengan menggunakan teknik *self instruction* oleh Meichenbaum. Kemudian, metode penelitian yang dilakukan oleh Dian Nurhayati (2017) tentang pengembangan buku digital interaktif mata kuliah pengembangan *e-learning* pada mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNY.

Dengan adanya penelitian-penelitian relevan ini membuat peneliti berusaha mengembangkan suatu produk buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self instruction* untuk membantu peserta didik dalam menghadapi *bullying*. Dengan cara mengkombinasikan permasalahan yang ada di lapangan dan pentingnya mengajarkan budaya membaca pada peserta didik saat ini. Peneliti membuat penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* sebagai alternatif bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan konseling untuk pencegahan *bullying* kepada peserta didik sesuai teori *cognitive behavior therapy*, yang memfokuskan teknik *self instruction* oleh Donald Meichenbaum.

Dalam penjabarannya, menurut Meichenbaum dalam (Ivey,1993) menekankan teori *cognitive behavior* merupakan interaksi antara manusia dan lingkungan. Perilaku terjadi secara resiprokal dipengaruhi oleh pemikiran, perasan, proses fisiologis, dan konsekuensi perilaku.

Berdasarkan hasil evaluasi satu-satu dengan ahli didapatkan data kuantitatif hasil kelayakan ahli materi sebesar 3,77 dengan kriteria penilaian layak digunakan. Oleh ahli media sebesar 3,18 dengan kriteria penilaian layak digunakan. Oleh ahli bahasa sebesar 3,77 dengan kriteria penilaian layak digunakan. Hasil evaluasi kelompok kecil oleh calon pengguna yaitu peserta didik sebesar 3,62 dengan kriteria layak digunakan. Oleh calon pengguna yaitu konselor sebesar 3,3 dengan kriteria layak digunakan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self-instruction* berada pada kategori layak. Memenuhi kriteria kelayakan yang meliputi aspek bahasa, kegrafikan/media, bahasa, dan kepraktisan. Baik untuk hasil uji validasi materi, uji validasi media, uji validasi bahasa dan uji calon pengguna. Kriteria penilaian produk menurut Mustaji (2005) adalah layak digunakan.

Hambatan

Hambatan dalam penelitian ini adalah kurangnya kondusifitas peserta didik dalam mengikuti aktifitas sehingga membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan buku panduan ini ialah hanya sampai tahap ke Sembilan yaitu penyempurnaan produk akhir, sehingga di harapkan untuk masa yang akan datang penelitian ini dapat dilanjutkan lagi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan evaluasi formatif dari M. Atwi Suparman yang dilakukan hingga tahap ketiga yaitu evaluasi kelompok kecil.

Penjabaran alur penelitian Tahap pertama melakukan evaluasi satu-satu oleh ahli (*one-to one evaluation by experts*), Tahap kedua evaluasi satu-satu oleh peserta didik (*one-to-one evaluation by learners*), dalam penelitian ini disebut dengan uji klinis. Uji klinis dilakukan sejumlah dua kali. Uji klinis pertama yang diberikan kepada enam (6) peserta didik yang terdiri dari tiga (3) peserta didik laki-laki dan tiga (3) peserta didik perempuan yang di ambil dengan kategori kemampuan rendah, kemampuan sedang, kemampuan tinggi. Uji klinis kedua yang diberikan kepada delapan (8) peserat didik yang terdiri dari empat (4) peserta didik laki-laki dan empat (8) peserta didik perempuan yang di ambil dengan ketgori kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi. Tahap ketiga evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*)

Evaluasi ahli pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self-instruction* untuk peserta didik sekolah menengah pertama ini dilakukan oleh satu ahli materi dengan rata-rata 3,77. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi materi layak untu digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan, satu ahli media dengan rata-rata 3,18. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi media atau kegrafikaan layak untuk digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan, satu ahli bahasa dengan rata-rata 3,77. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa buku panduan dari segi bahasa layak untuk digunakan karena diatas standar penentuan kelayakan , satu konselor dengan rata-rata 3,3 sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dan 10 peserta didik dengan rata-rata 3,62 sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3, 52 sehingga buku panduan dinyatakan layak digunakan utuk calon pegguna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari pengembangan buku panduan pencegahan *bullying* dengan teknik *self-instruction*. Terdapat saran yang diberikan, diantaranya yaitu :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan buku panduan ini dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yakni untuk memberikan upaya preventif agar peserta didik terhindar dari *bullying*.
2. Bagi Peserta Didik
Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami apa itu *bullying* dan ketika mereka memiliki masalah mengenai *bullying* mengerti apa yang harus dilakukan dan di hubungi dengan berbekal pengetahuan dari buku yang telah dibaca.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan bagi sekolah untuk mengedukasi peserta didik untuk mawas diri dan tanggap terhadap *bullying*, agar terciptanya sekolah yang nyaman, aman serta ramah terhadap peserta didik
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Buku panduan pencegahan *bullying* ini hanya dilakukan sampai pada tahap keempat yaitu uji lapangan serta memperhatikan hal-hal yang kurang dari buku panduan ini sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan buku panduan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zumrotul. 2017. *Di Pesantren, Iqbal Sering Jadi Korban Bullying*. (Online) (<http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/192905-Di-Pesantren.-Iqbal-Sering-jadi-Korban-Bullying>) di akses tanggal 20 November 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Badan Standart Nasional Pendidikan ———.2016
- Bryant. Lorrie E & Karren S. Budd. 1982. *Self Instructional Training to Increase Independent Work Performance in Pre*

School. Journal of Applied Behavior Analysis. Vol. 15(2)

Ivey, A E., Ivey, M. B., Simek, L. Morgan. 1993. *Conseling and Psychotherapy. A Multicultural Perspective*. Boston: Allyn and Bacon a Division of Simon and Schuster, Inc.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. (online) (<http:kbbi.web.id>, Diakses 19 September 2017).

Nurhayati, Dian. 2007. *Pengembangan Buku Digital Interaktif Mata Kuliah Pengembangan E-Learning Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta (online) dalam <http://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 26 Desember 2018 pukul 22.25

Permatasari, Nina. 2010. *Kemampuan Konseling dengan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 13 Malang*. Program Paskasarjana. Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang

Rochma, Haidarrotur. 2017. *Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. Program Sarjana Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparman M, Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern :Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying. Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo: Jakarta.